

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sordam adalah salah satu alat musik yang terbuat dari bambu, yang dimainkan dengan cara meniup dari ujungnya dengan meletakkan bibir pada ujung bambu secara diagonal. Sejarah sordam Pakpak dikisahkan tentang seorang anak laki-laki yang sudah yatim piatu yang tinggal bersama dengan saudaranya. Sejak ditinggal kedua orangtuanya, si anak tersebut dibesarkan oleh saudaranya. Sejak kecil ia disuruh bekerja oleh saudaranya. Sampai ia beranjak dewasa ia masih mengerjakan pekerjaannya yaitu menjaga padi di lading (memuro). Suatu hari saudaranya memberikan peringatan keras kepadanya agar padi dijaga ketat, jika tidak dijaga dengan ketat maka dia akan mendapat hukuman. Saat menjaga padi, dia berusaha agar tidak tertidur. Karena jika tidak, maka padi akan dimakan oleh monyet. Pada saat dia mengelilingi ladang padi tersebut sambil berjaga-jaga, dia mengambil beberapa daun lalang. Kemudian dia mulai berpikir apa yang bisa dibuat dengan lalang yang berada ditannya. Akhirnya ia memutar dari ujung lalang di jari telunjuknya serta berpikir apa lagi yang dapat dihasilkan.

Anak tersebut kemudian mendapat sebuah ide. Dia mengambil bambu, membersihkan, memotong dan melubangi bambu tersebut. Bambu tersebut ditekan ke air dan dijadikan sebagai kincir. Ia mendengar ada berbagai bunyi-bunyian yang dihasilkan kincir tersebut. Setelah itu muncul ide baru, dia mengambil kayu kemudian memotongnya menjadi berbagai bentuk dan menjadikannya alat yang bisa menghasilkan suara yang dibunyikan oleh kincir tersebut. Dari inspirasi tersebut maka dia menghasilkan alat musik kalondong, gendering dan alat musik lainnya termasuk sordam.

2. Dalam pembuatan Sordam ini penulis akan memberitahukan bahwa baku yang digunakan dan proses pembuatannya. Pembuatan Sordam tidak sama sulitnya dengan pembuatan alat musik Pakpak yang lain seperti Genderang ataupun Kalondang yang membutuhkan bahan baku yang kompleks dengan proses yang sulit dan butuh waktu yang sangat lama. Sordam adalah salah satu alat musik Pakpak yang sederhana dalam proses pembuatannya. Peralatan yang digunakan yakni parang, daun pandan, pisau, ohor-ohor atau besi panjang, kertas pasir (penghalus) dan pensil.

Sordam Pakpak memiliki (4) empat lubang nada, dalam pengukurannya maka digunakan daun pandan atau bisa juga digunakan daun lalang sebagai alat ukur. Cara mengukurnya yaitu dengan melingkarkan daun pandan pada pangkal bambu. Hasil dari satu lingkaran tersebut untuk membuat lubang landak. Lubang landak merupakan batas yang

digunakan untuk mengukur dan menentukan lubang nada. Sordam dimainkan dengan cara menghembuskan udara melalui mulut, dimainkan dengan posisi berdiri ataupun dalam posisi duduk. Sordam diposisikan berada sejajar di depan tubu. Cara meniup alat musik Sordam dengan posisi mulut tepat pada ujung sisi Sordam berada pada samping bibir dan udara yang masuk harus sedikit. Sordam dipegang dengan kedua tangan, dimana jari pada tangan kiri dan jari tangan berfungsi sebagai pengatur nada.

3. Sordam Pakpak sudah mulai luntur keberadaanya. Bahkan untuk pemakaiannya tidak lagi digunakan untuk kegiatanyang biasa alat musik tersebut digunakan. Sordam Pakpak tak lagi dipakai untuk mengiringi acara kematian bahkan tidak lagi dipakai dalam hal pemanggilan arwah dalam berbagai ritual. Ketertarikan pemuda setempat pun tidak ada lagi karena memang masyarakat tidak lagi melestarikannya kepada penerusnya. Hilangnya sordam Pakpak karena hadir agama yang membuat Sordam Pakpak dianggap mistis oleh kalangan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, eksistensi Sordam Pakpak di Desa batukapur Kecamatan Sidikalang makin menghilang bahkan tidak lagi dipakai dalam berbagai ritual peradaban mereka. Karena kecintaanya terhadap musik tradisional Sordam Pakpak, maka Bapak Mardi Boang Manalu akhirnya menurunkan pengetahuannya kepada anak-anak yang ada di sekitar kampungnya terseut. Sekitar

delapan orang anak-anak dan remajayang pada saat itu diajak beliau untuk ikut melestarikan music tradisional terutama sordam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk generasi muda kiranya tetap memperhatikan keberadaan atau eksistensi tiap musik tradisional yang ada di Pakpak. Karena tidak hanya di Pakpak, beberapa musik tradisional di berbagai daerah juga hampir mulai punah karena perkembangan teknologi yang sangat pesat.
2. Untuk orang tua pun kiranya tetap memperkenalkan adat dan beberapa budayanya untuk dikenal dan dilestarikan oleh anak cucunya. Karena adat dan budaya memang seharusnya diturunkan kepada anak cucu agar nilai moral masih melekat atas mereka.
3. Untuk pemerintah, kiranya pelestaraan alat musik tradisional dilakukan dimulai sejak dini. Dengan memasukkan kedalam kurikulum pendidikan dan membuat sanggar seni yang layak untuk diikuti oleh setiap generasi muda untuk apresiasi musikalitas mereka.
4. Selain itu, pemerintah juga diajak untuk mulai melengkapi dokumen atau mengarsip setiap pendokumentasian baik secara visual, audiovisual maupun foto-foto sebagai sumber sejarah.